



PELATIHAN MENULIS *SIMPLE PRESENT TENSE* MENGGUNAKAN *SHORT STORY* DI *YOUTUBE* UNTUK REMAJA RPTRA KALIDERES

Baiatun Nisa¹, Sulhizah Wulan Sari², Leny Hikmah Rentiana³, Paramita Kusumawardhani^{4*}

*Program Studi Bahasa Inggris, Fakultas Komunikasi dan Bahasa, Universitas Bina Sarana Informatika
paramita.pmi@bsi.ac.id

ABSTRACT

The simple present tense is one of the tenses that must be understood by every English learner. However, learning the simple present tense is not easy because there are differences in the verb depending on the subject of the sentence. Therefore, the English study program at Bina Sarana Informatics University held a Simple Present Tense Writing Training Using Short Stories on YouTube for RPTRA Kalideres Youth. The result of the situational analysis is that the teenagers at RPTRA Kalideres have difficulties in using verbs. This can happen because the use of the verb depends on the subject of the sentence. Therefore, the purpose of this community service is to make it easier for teenagers to understand and use the simple present tense through short stories on YouTube. The method used in this activity is the PAR (Participatory Action Research) method in which teenagers do simple present tense exercises through short stories on YouTube. Pre-test and post-test were conducted to find out the impact of using short stories on YouTube in learning the simple present tense. The results of using short stories on YouTube provide significant results in learning the simple present tense. From the results of pre-test and post-test, there are some improvements, they were 10 participants who improved for 5%, 7 participants with 10% improvements, and 3 participants who did not improve for the results.

Keywords: *Tenses, Simple Present Tense, Short Story, Youtube*

ABSTRAK

Simple present tense adalah salah satu *tenses* yang wajib dipahami oleh setiap pembelajar bahasa Inggris. Namun mempelajari *simple present tense* pun bukan hal yang mudah karena adanya perbedaan kata kerja (*verb*) tergantung pada subjek (*subject*) kalimatnya. Oleh sebab itu program studi bahasa Inggris Universitas Bina Sarana Informatika mengadakan Pelatihan Menulis *Simple Present Tense* Menggunakan *Short Story* di *YouTube* Untuk Remaja RPTRA Kalideres. Hasil dari analisis situasi adalah para remaja di RPTRA Kalideres tersebut memiliki kesulitan dalam penggunaan kata kerja (*verb*). Hal ini dapat terjadi karena penggunaan kata kerja (*verb*) tergantung dari subjek (*subject*) kalimatnya. Oleh sebab itu, tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mempermudah para remaja memahami dan menggunakan *simple present tense* melalui cerita pendek (*short story*) di *YouTube*. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode PAR (*Participatory Action Research*) dimana para remaja mengerjakan latihan *simple present tense* melalui cerita pendek (*short story*) yang ada di *YouTube*. *Pre-test* dan *post-test* dilakukan untuk mengetahui dampak dari penggunaan cerita pendek (*short story*) di *YouTube* dalam mempelajari *simple present tense*. Hasil dari penggunaan cerita pendek (*short story*) di *YouTube* tersebut memberikan hasil yang signifikan dalam mempelajari *simple present tense*. Dengan adanya *pre-test* dan *post-test* terlihat adanya peningkatan sebesar 5% untuk 10 peserta, peningkatan 10% untuk 7 peserta, dan 3 peserta tidak mengalami peningkatan hasil atau 0%.

Kata kunci: *Tenses, Simple Present Tense, Cerita Pendek, YouTube*

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan analisis situasi, permasalahan yang terjadi pada remaja adalah mayoritas dari remaja tersebut masih belum memahami penggunaan *simple present tense* dalam menulis bahasa Inggris. (Hastuti, 2020) Kebanyakan pelajar saat ini lebih mudah memahami berbicara daripada menulis berbahasa Inggris yang terkadang membuat bingung dan sulit untuk mengutarakan melalui tulisan dibandingkan dengan lisan Bryne di dalam (E. Pratiwi, 2017) terdapat tiga masalah yang menjadi kendala dalam meningkatkan kemampuan menulis yakni kendala psikologis, linguistik dan kognitif. Beberapa remaja tersebut masih mengalami kesulitan karena bahasa Inggris bukan bahasa dasar dalam keseharian mereka. Banyak yang masih keliru dalam hal menulis berbahasa Inggris, sehingga perlu adanya pelatihan bahasa Inggris dalam bentuk pelatihan kemampuan menulis agar dapat meningkatkan kemampuan remaja tersebut. Oleh sebab itu program studi Bahasa Inggris Universitas Bina Sarana Informatika menganggap perlu

untuk diadakan pelatihan tentang menulis *Simple Present Tense* dengan menggunakan *short story* di *Youtube* untuk remaja di RPTRA Kalideres.

Simple present tense adalah salah satu bagian dari tenses. *Tenses* termasuk bagian dari tata bahasa (*grammar*). Swan sebagaimana dikutip dalam (Fadilah, 2019) mendefinisikan tata bahasa sebagai aturan yang menunjukkan bagaimana kata-kata digabungkan, disusun, atau diubah untuk menunjukkan jenis makna tertentu. Swan menyarankan bahwa pengajaran tata bahasa harus ditentukan oleh kebutuhan siswa. *Grammar* adalah metode untuk membuat kalimat yang baik dan koherensi setiap kata, melalui pengaturan kata, frasa, dan klausa hingga menjadi kalimat yang baik, tetapi tidak hanya tentang menyusun kalimat yang baik tetapi juga menjelaskan tentang bunyi dan pengucapannya. Pengucapan yang baik mencerminkan pemahaman pendengar yang baik, artinya baik dalam mengucapkan kata per kata dalam artikulasi, mengatakan struktur kalimat dan penggunaan tenses. (Fadilah, 2018) mengatakan, “Tata bahasa berkaitan dengan struktur kata (morfologi) dan frase dan klausa (sintaksis).” *Grammar* adalah proses pembentukan kata dari satuan yang kecil, kemudian menjadi frasa dan juga klausa hingga menjadi satuan yang lebih tinggi dari satuan kalimat tersebut.

Simple present tense adalah tenses yang mempelajari tentang kegiatan yang dilakukan hari ini, secara berulang, dan sesuai fakta. *Simple present tense* terlihat mudah tetapi pada kenyataannya para pembelajar masih banyak yang belum memahami terutama untuk bagian penggunaan kata kerja (*verb*). Hal ini sering menimbulkan kesalahan karena pemakaian kata kerja (*verb*) tergantung pada subjek (*subject*) kalimatnya. Ada 16 tenses dalam tata bahasa (*grammar*) bahasa Inggris dan setiap tenses memiliki pola sendiri. Pola ini adalah sebagai tanda dari sebuah tenses. Pola *Simple Present Tense* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Pola Kalimat *Simple Present Tense*

<i>Kinds of Sentence</i>	<i>The Pattern</i>
<i>Positive Sentence</i>	<i>I/You/They/We + V1 + O</i> <i>He/She/It + V1 (-s, -es, -ies) + O</i>
<i>Negative Sentence</i>	<i>I/You/They/We + don't + V1 + O</i> <i>He/She/It + doesn't + V1 + O</i>
<i>Interrogative Sentence</i>	<i>Do + I/you/they/we + V1 + O + ?</i> <i>Does + he/she/it + V1 + O + ?</i>

Contoh:

- *My brother lives in Manado.*
- *The children ride their bicycle on the weekend.*
- *The train does not arrive at 7.00.*
- *They do not study Math every Monday.*
- *Do you like London?*
- *Does she always wash her own dirty clothes everyday?*

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh pengajar dalam memberikan materi tentang *simple present tense*, salah satunya adalah dengan menggunakan cerita pendek (*short story*). *Short story* dapat dilihat di *YouTube*. Cerita pendek (*short story*) cukup efektif digunakan sebagai media pembelajaran bila sudah terbiasa mengajar EFL. (Lasaiba, 2015) menegaskan bahwa cerpen mentransmisikan budaya masyarakat sekitar siapa cerita itu ditulis. (Alamsyah, 2016) menjelaskan bahwa cerpen menekankan suatu hal tertentu penggambaran karakter atau efek tunggal yang mudah dipahami oleh pembacanya. Ia juga percaya bahwa cerita pendek



merupakan media efektif yang dapat digunakan untuk pembelajaran EFL karena keunikannya karakteristik, seperti panjang dan kesederhanaannya.

Ada banyak jenis cerita pendek di *YouTube*. Mereka dapat dipilih di antara berbagai jenis genre sastra. (D. I. Pratiwi, Putri, & Suhadi, 2020) menjelaskan bahwa cerita pendek dapat digunakan untuk pembelajaran, 1) itu panjang cerita sesuai untuk satu atau dua sesi kelas, 2) tidak rumit untuk siswa, 3) memiliki pilihan yang beragam, dan 4) dapat digunakan untuk semua level (dari pemula hingga advance) dan untuk segala usia (pelajar muda hingga dewasa). Itu juga mencantumkan beberapa manfaat menggunakan *short story* untuk mengajar; mereka memperkuat keterampilan siswa, motivasi, sastra, budaya, dan manfaat berpikir tingkat tinggi.

Perkembangan teknologi yang begitu cepat merupakan suatu keuntungan baik bagi para pengajar maupun pembelajar. Banyak hal dari perkembangan teknologi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. *YouTube* adalah salah satu dari perkembangan teknologi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

YouTube pada dasarnya adalah platform pembelajaran online yang menawarkan peluang dinamis karena itu memungkinkan dosen dan mahasiswa untuk mengunggah, melihat, berbagi, dan bahkan berinteraksi melalui komentar kolom dalam video pembelajaran. *Youtube* memungkinkan fleksibilitas untuk belajar secara prosedural, sehingga siswa dapat menikmati pembelajaran dimanapun mereka berada. *YouTube* adalah media yang efektif karena kita bisa menemukan banyak video yang bisa mendukung kita saat mengajar di kelas (Nasution, 2019). Media ini juga dapat meningkatkan pemahaman siswa materi dengan menonton video pendidikan yang diunggah di saluran *Youtube*. Lebih-lebih lagi, (Arif, 2020) menguatkan bahwa siswa yang menonton video pembelajaran di *YouTube* akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran.

Selain itu, *YouTube* berpotensi sebagai media pembelajaran di era digital. ada beberapa manfaat menggunakan *YouTube* untuk Pengajaran Bahasa Inggris. (Amiri & Branch, 2012) mengklaim itu *YouTube* dapat membantu memperluas perspektif siswa tentang pemahaman lintas budaya. Penggunaan *YouTube* sebagai media pembelajaran juga mendorong siswa untuk mengejar dan terlibat secara akademis selama belajar di luar negeri karena *YouTube* menawarkan konten yang memberikan materi pengetahuan dan keterampilan belajar bahasa Inggris. Selain itu, ini meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahasa Inggris sebagai bahasa global di dunia dengan mengambil kepemilikan. Selain itu, *YouTube* memainkan peran penting dalam mendukung siswa internasional yang belajar di luar negeri untuk kemajuan akademik dan sosial mereka dalam masa transisi fase dari rumah mereka ke negara tuan rumah. Oleh karena itu, *YouTube* sebagai salah satu media sosial bisa menjadi sebuah media pembelajaran alternatif di era pandemi COVID-19 untuk multi bahasa yang efektif dan pendidikan multikultural.

Sementara itu, (Nofrika, 2019) berpendapat bahwa *YouTube* membawa enam keuntungan dalam meningkatkan Kompetensi Bahasa Inggris, seperti; memberikan keleluasaan dan kepraktisan bagi peserta didik dalam aspek aksesibilitas, membantu peserta didik untuk belajar dan memahami topik, menyediakan video yang menyenangkan pembelajaran, memfasilitasi peserta didik terutama untuk praktek makro, mendorong peserta didik untuk meningkat kosa kata mereka, dan memberikan interaksi dalam konteks kehidupan nyata. Sebaliknya, *YouTube* juga memiliki sisi negatif sebagai media pembelajaran. Dalam mengakses *YouTube* dibutuhkan internet yang stabil koneksi, sehingga banyak siswa akan mencari wifi atau data seluler untuk mengaksesnya. Pengguna *YouTube* juga harus mempertimbangkan saluran mana yang dapat

digunakan sebagai referensi pembelajaran karena keabsahan sumber video tidak selalu terjamin. Beberapa YouTuber tidak memberikan sumber informasi pada video mereka. Selain itu, siswa telah menjadi kecanduan dan asyik menggunakan YouTube akhir-akhir ini. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyelidiki YouTube, terutama di pembelajaran bahasa Inggris, untuk mengetahui dampaknya bagi siswa.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Persiapan

Pada tahap persiapan, perwakilan dosen berkunjung ke RPTRA Kalideres dan mengadakan wawancara tentang kendala yang terjadi pada para remaja dalam bidang Bahasa Inggris. Pihak RPTRA Kalideres sebagai mitra memberikan penjelasan tentang kebutuhan dan kendala para remaja di sekitar RPTRA Kalideres dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Wawancara ini memberikan kesimpulan dan gambaran tentang pelatihan yang akan diberikan.

Tahapan Pelaksanaan

Metode pelaksanaan ini menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra. Metode pengajaran yang akan digunakan yakni pengajaran secara offline. Bentuk kegiatan yang akan dilakukan dalam pengabdian masyarakat berupa pemaparan teori dan praktek yang berhubungan dengan *simple present tense* dalam cerita pendek (*short story*) bahasa Inggris.

Teknik Pelaksanaan

Dalam pengabdian masyarakat, ada tiga kegiatan yang dilakukan yaitu: 1. memberikan soal *pre test* yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan para remaja tentang *simple present tense*; 2. Pemaparan teori tentang *simple present tense* dan pemutaran cerita pendek (*short story*) di *YouTube* yang berhubungan dengan pengenalan kata kerja (*verb*) dalam *simple present tense*; dan 3. Memberikan *post test* untuk menguji pemahaman para remaja tentang materi *simple present tense* yang sudah dijelaskan.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan berupa pemberian *post test* tentang *simple present tense* dalam cerita pendek (*short story*) di *YouTube*. Kuesioner kegiatan juga diberikan untuk mengetahui persepsi para remaja tentang pembelajaran *simple present tense* melalui cerita pendek (*short story*) di *YouTube* dan juga mengevaluasi kegiatan pengabdian masyarakat secara keseluruhan, baik tentang materi, penyampaian, para tutor dan sarana lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Minggu, 12 Maret 2023 di aula RPTRA Kalideres, Jakarta Barat, dari jam 09.00-12.00. Peserta kegiatan ini adalah para remaja di wilayah RPTRA Kalideres, Jakarta Barat.

Para remaja peserta kegiatan ini adalah berusia sekitar 14-16 tahun, yang terdiri dari siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Kegiatan diadakan di hari Minggu karena pada hari Minggu para remaja libur sekolah sehingga mereka dapat mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini. Menurut pendapat mereka, kegiatan ini sangat bermanfaat karena selain dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mereka tentang *simple present tense*, mereka juga bisa mengisi waktu luang dengan hal yang bermanfaat. Dan juga penggunaan *YouTube* dalam pembelajaran *tenses* adalah hal yang baru dan menarik buat mereka

sehingga pembelajaran tenses menjadi tidak membosankan dan memudahkan mereka dalam memahami simple present tense.

Gambar 1

Kegiatan Pengerjaan Pre Test



Gambar 1. diambil pada saat pengerjaan *pre-test* tentang *simple present tense*. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan para peserta tentang *simple present tense*. *Pre-test* ini diberikan tanpa menggunakan *short story* di *Youtube* sebagai salah satu media pembelajaran.

Gambar 2
Kegiatan Pemaparan Teori



Gambar 2. diambil pada saat pemaparan teori tentang *simple present tense* lalu dilanjutkan dengan memberikan *short story* di *Youtube* untuk membantu para peserta dalam memahami dan mengerjakan soal-soal yang menggunakan *simple present tense*.

Gambar 3
Kegiatan Pengerjaan Post Test



Gambar 3. diambil pada saat para peserta selesai mendengarkan pemaparan teori tentang *simple present tense* dengan menggunakan *short story* di *Youtube* lalu dilanjutkan dengan mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan *simple present tense* yang menggunakan *short story* di *Youtube*.



Tabel 2.
Hasil Pre Test

No.	Nama	Nilai
1.	Raffa Affan	80
2.	M. Faisal	75
3.	Melinda Anggraini	85
4.	Lady Saika Nur	80
5.	Nila Auliya	80
6.	Adinda Putri Pratama	75
7.	Rio Rizky Hidayat	75
8.	Bilal Nirwansyah	80
9.	Neisya	85
10.	Melia Ambarwati	85
11.	Layli Gustiani	80
12.	Jihan Alkayla Khoirunnisa	80
13.	Junita	80
14.	Fina Naelun Azizah	75
15.	Jefelin	85
16.	Dendi Alfarisi Efendi	80
17.	Muhammad Arifin Ilham	75
18.	Zelline	75
19.	Rania Cheza Putri	80
20.	Siti Alaika Malik	80

Pada Tabel 2 menunjukkan tabel nilai yang didapat dari lembar kerja peserta tentang *simple present tense* sebelum diberikan penjelasan teori penggunaan *short story* di *Youtube*. Nilai membuktikan bahwa para peserta sudah mengetahui tentang *simple present tense* dan fungsinya. Kesalahan yang terjadi berupa penggunaan kata kerja (*verb*) yang terkadang membingungkan para peserta.

Tabel 3
Hasil Post Test

No.	Nama	Nilai
1.	Raffa Affan	85
2.	M. Faisal	85
3.	Melinda Anggraini	95
4.	Lady Saika Nur	90
5.	Nila Auliya	90
6.	Adinda Putri Pratama	85
7.	Rio Rizky Hidayat	80
8.	Bilal Nirwansyah	85
9.	Neisya	90
10.	Melia Ambarwati	90
11.	Layli Gustiani	85
12.	Jihan Alkayla Khoirunnisa	85
13.	Junita	85
14.	Fina Naelun Azizah	85
15.	Jefelin	90
16.	Dendi Alfarisi Efendi	90
17.	Muhammad Arifin Ilham	75
18.	Zelline	75
19.	Rania Cheza Putri	80
20.	Siti Alaika Malik	80

Pada Tabel 3 dapat terlihat nilai dari lembar kerja para peserta setelah diberikan pemaparan teori tentang *simple present tense* dan penggunaan *short story* di *Youtube* sebagai media pembelajaran. Penggunaan *short story* di *Youtube* yaitu untuk memudahkan para peserta dalam memahami *simple present tense* dan meminimalisir dan menghindari kesalahan dalam penggunaan kata kerja (*verb*).

Tabel 4
Hasil Peningkatan (dalam persentase)

No.	Nama	Nilai (dalam persentase)
1.	Raffa Affan	5
2.	M. Faisal	10
3.	Melinda Anggraini	10
4.	Lady Saika Nur	10
5.	Nila Auliya	10
6.	Adinda Putri Pratama	5
7.	Rio Rizky Hidayat	10
8.	Bilal Nirwansyah	5
9.	Neisya	5
10.	Melia Ambarwati	5
11.	Layli Gustiani	5
12.	Jihan Alkayla Khoirunnisa	5
13.	Junita	5
14.	Fina Naelun Azizah	10
15.	Jefelin	5
16.	Dendi Alfarisi Efendi	5
17.	Muhammad Arifin Ilham	10
18.	Zelline	0
19.	Rania Cheza Putri	0
20.	Siti Alaika Malik	0

Tabel 4 adalah untuk mengetahui manfaat dari penggunaan *simple present tense* melalui *short story* di *Youtube*. Terdapat peningkatan pemahaman dari para peserta dalam menulis *simple present tense* menggunakan *short story* di *Youtube* terhadap para remaja di RPTRA Kalideres.

Persentase dari peningkatan nilai tersebut yaitu 10 peserta mengalami peningkatan sebanyak 5%, 7 peserta mengalami peningkatan sebanyak 10%, dan 3 peserta tidak mengalami peningkatan atau 0%.

Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini, memiliki banyak manfaat baik bagi peserta pengabdian, dosen selaku panitia penyelenggara pengabdian, dan juga bagi mitra pengabdian. Manfaat yang diperoleh tentunya terkait dengan kemampuan menulis menggunakan *short story* di *YouTube* dalam penggunaan *simple present tense* untuk remaja di RPTRA Kalideres. Adapun manfaat-manfaat tersebut dijabarkan dalam poin-poin berikut:

Manfaat bagi peserta

- a. Menambah pengetahuan peserta remaja RPTRA Kalideres terkait pentingnya kemampuan menulis bahasa Inggris, salah satunya kemampuan menulis tersebut dapat diaplikasikan melalui *short story* di *YouTube*.
- b. Menambah pengetahuan peserta remaja RPTRA Kalideres tentang pentingnya mengasah penguasaan bahasa Inggris terutama dapat digunakan untuk berkomunikasi di dunia global ataupun internasional, serta remaja tersebut dapat menulis bahasa Inggris dengan baik dan benar sebagai siswa/I.



Manfaat bagi dosen

- c. Melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian Masyarakat.
- d. Menjalin relasi, silaturahmi, dan kerja sama yang baik serta santun dengan masyarakat.
- e. Menyebarkan, berbagi, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dengan masyarakat.
- f. Mengasah kemampuan berorganisasi ataupun bekerjasama yang baik dalam kelompok dan tim.

Manfaat bagi mitra

- g. Memberikan bantuan dana pelatihan, materi, dan pelayanan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta dan juga panitia berupa;
- h. Memberikan dana pelatihan berupa uang yang langsung dibelanjakan menjadi bentuk konsumsi.
- i. Memberikan materi berupa motivasi belajar para peserta dalam bentuk sambutan atau kata sambutan.
- j. Memberikan pelayanan atau fasilitas berupa tempat pelaksanaan kegiatan, microphone dan speaker, alas atau tikar untuk para peserta duduk, meja dan kursi, dan tempat persiapan/istirahat para tutor ataupun panitia sebelum dan selepas kegiatan selesai.
- k. Memberikan kontribusi pengetahuan sesuai dengan yang dibutuhkan mitra berkaitan dengan tehnik menulis bahasa Inggris yang baik dan benar menggunakan gambar.
- l. Terjalannya komunikasi, relasi, silaturahmi, dan kerja sama yang santun antara mitra dan dosen.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *post test* di atas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan *simple present tense* melalui cerita pendek (*short story*) di *YouTube* memberikan peningkatan nilai dalam memahami *simple present tense* melalui *short story* di *Youtube*. pada para remaja RPTRA Kalideres.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kami sampaikan kepada Allah SWT karena kegiatan Pengabdian Masyarakat berjudul Pelatihan Menulis *Simple Present Tense* menggunakan *Short Story* di *YouTube* untuk Remaja RPTRA Kalideres telah berjalan dengan baik. Ucapan terima kasih yang tak terhingga juga kami sampaikan kepada pihak-pihak yang turut mendukung terlaksananya kegiatan ini yaitu Rektor, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Fakultas Komunikasi dan Bahasa Universitas Bina Sarana yang telah memberikan dukungan untuk pelaksanaan program PKM ini. Terima kasih juga kami ucapkan kepada Kelurahan Kalideres dan Para Remaja RPTRA Kalideres sebagai mitra, yang telah membantu dan bekerja sama dengan baik, sehingga kegiatan ini berjalan dengan tertib dan lancar.

REFERENSI

- Alamsyah, A. (2016). THE USE OF LOCAL SHORT STORY IN ENGLISH LANGUAGE LEARNING (A LITERARY REVIEW ON THE USE OF LOCAL SOURCES AS AN ALTERNATIVE TEACHING MEDIA IN EFL). In *Kolita 14*.
- Amiri, E., & Branch, L. (2012). A Study of The Application of Digital Technologies In Teaching And Learning English Language And Literature. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 1(5), 103–107.
- Arif, T. Z. Z. Al. (2020). J-SHMIC : Journal of English for Academic. *J-SHMIC : Journal of English for Academic*, 7(1), 66–76. Retrieved from <https://journal.uir.ac.id/index.php/jshmic/article/view/3905>
- Fadilah, F. (2018). AN ERROR ANALYSIS ON THE USE OF SIMPLE PAST TENSE AND.

- AKRAB JUARA*, 3(2), 143–160.
- Fadilah, F. (2019). an Error Analysis of Simple Past Tense in Writing of State Smk in Jakarta. *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 11(1), 15–24. <https://doi.org/10.31294/w.v11i1.4913>
- Hastuti, D. P. (2020). Influence of Reading Ability and Vocabulary Mastery on Writing Skills Descriptive Text. *ANGLO-SAXON: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris*, 11(1), 48. <https://doi.org/10.33373/as.v11i1.2424>
- Lasaiba, D. (2015). The Effectiveness of Using Short Stories In English Teaching For PAI Learners of IAIN Ambon on Learners' Perception. *Jurnal Fikratuna (Program Studi Agama Islam IAIN Ambon)*, 7(2), 257–276.
- Nasution, A. K. R. (2019). YouTube as a Media in English Language Teaching (ELT) Context: Teaching Procedure Text. *Utamax : Journal of Ultimate Research and Trends in Education*, 1(1), 29–33. <https://doi.org/10.31849/utamax.v1i1.2788>
- Nofrika, I. (2019). EFL Students' Voices: The Role of YouTube in Developing English Competences. *Journal of Foreign Language Teaching and Learning*, 4(1). <https://doi.org/10.18196/ftl.4138>
- Pratiwi, D. I., Putri, J., & Suhadi, A. (2020). Short Story As a Media for Motivating Students' Improvement in Reading. *Premise: Journal of English Education*, 9(1), 30. <https://doi.org/10.24127/pj.v9i1.2620>
- Pratiwi, E. (2017). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR BERSERI DALAM PENULISAN KEMAMPUAN NARATIF KELAS SEBELAS DI SMA PGRI 2 PALEMBANG. *Wahana Didaktika*, 15(3), 66–76.